

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



PEMBEKALAN KEPADA MITRA: PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN

Disusun oleh:

Ketua Tim

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. (0327097502 / 10199015)

Anggota:

Sufiyati, S.E., M.Si., Ak., CA. (0306107302 / 10195042)

Liana Susanto, S.E., M.Si., Ak., CA. (0323097401 / 10199014)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode 1/Tahun 2020

1. Judul : Pembekalan kepada Mitra: Penentuan Harga Pokok Penjualan
2. Nama Mitra PKM : Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan
3. Ketua Tim PKM
 - a. Nama dan gelar : Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.
 - b. NIDN/NIK : 0327097502 / 10199015
 - c. Jabatan/gol. : Lektor Kepala
 - d. Program studi : S1 Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Bidang keahlian : Akt. Biaya, Akt. Manajemen, Akt. Keuangan
 - g. Alamat kantor : Tanjung Duren Utara No. 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Telpon : 08176724977
4. Anggota Tim PKM (Dosen)
 - a. Jumlah anggota : Dosen 2 orang
 - b. Nama anggota 1/Keahlian : Sufiyati, S.E., M.Si., Ak., CA. / Akuntansi Keuangan (0306107302 / 10195042)
 - c. Nama anggota 2/Keahlian : Liana Susanto, S.E., M.Si., Ak, CA. / Akuntansi Keuangan (0323097401 / 10199014)
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa)
 - a. Nama mahasiswa dan NIM : Mahasiswa 1 orang
Richard / 125180440
6. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah mitra : Jl. Kerajinan Dalam No. 16, RT 1 / RW 2, Kelurahan Krukut, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat, 11140
 - b. Kabupaten/kota : Jakarta Barat
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 5,6 km
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi, Poster, dan Video Kegiatan
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode 1 (Januari-Juni 2020)
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 7.500.000

Jakarta, 24 Juli 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua



Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA.
NIDN/NIK: 0301126203/ 10191025

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN/NIK: 0327097502/ 10199015

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D
NIDN/NIK: 0323085501/10381047

RINGKASAN

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan adalah para siswa siswi belum memahami secara mendalam topik mengenai penentuan harga pokok penjualan padahal penentuan harga pokok penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, baik perusahaan sektor perdagangan maupun perusahaan sektor manufaktur. Kami, dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, menawarkan solusi dengan memberikan pelatihan mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Target yang hendak dicapai dari pelatihan ini adalah agar siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat memahami penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan dan sektor manufaktur. Pertama-tama dilakukan survei terlebih dahulu dan berdasarkan survei tersebut mitra meminta agar dapat dibahas materi mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan dan sektor manufaktur. Selanjutnya kami mempersiapkan materi berupa teori maupun contoh soal yang akan diberikan kepada para siswa siswi. Saat kami akan melakukan pelatihan ke Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, terjadi pandemi virus corona (Covid-19) yang mengakibatkan kami tidak dapat datang ke lokasi mitra untuk memberikan pelatihan secara tatap muka. Sebagai bentuk tanggungjawab kepada mitra, kami memberikan pelatihan secara *online* dengan cara memberikan materi pelatihan dalam bentuk video kegiatan kepada mitra. Kegiatan diakhiri dengan membuat draft artikel, poster, dan video kegiatan sebagai luaran, juga menyusun laporan akhir maupun laporan keuangan atas kegiatan yang telah dilakukan. Seluruh kegiatan ini dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2020.

Kata kunci: Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, Harga Pokok Penjualan

PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan yang terletak di Jl. Kerajinan Dalam No. 16, RT 1 / RW 2, Kelurahan Krukut, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pelatihan mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

Untuk tahap awal sebelum diberikan pelatihan, akan dilakukan survey pendahuluan untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya, disiapkan video kegiatan mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Video kegiatan ini diharapkan akan mempermudah siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan memahami topik penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

Kami menyadari bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna. Untuk ini setiap kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami hingga terselenggaranya kegiatan ini, yaitu: Rektor Universitas Tarumanagara, LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan serta segenap pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Jakarta, 24 Juli 2020

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	2
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	6
2.1 Solusi Permasalahan.....	6
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	9
BAB III METODE PELAKSANAAN	10
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	10
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	10
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim.....	10
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	13
4.1 Hasil Yang Dicapai.....	13
4.2 Luaran Yang Dicapai.....	14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	15
5.1 Kesimpulan.....	15
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Prestasi Yang Diraih Siswa Siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan

Gambar 1.2. Beasiswa Yang Diperoleh Siswa Siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Materi Yang Disampaikan Ke Mitra

Lampiran 2. Link Video

Lampiran 3. Luaran Wajib: Draft Artikel

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan adalah yayasan yang bergerak dalam beasiswa pendidikan bagi siswa siswi yang kurang mampu dan berprestasi secara akademik, beragama Buddha. Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan yang berlokasi di Jl. Kerajinan Dalam No. 16, RT 1 / RW 2, Kelurahan Krukut, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat, 11140 hanya dikhususkan untuk siswa siswi SMA/K (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan) atau sederajat. Mayoritas siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan menempuh pendidikan SMA/K (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan) atau sederajat di SMA Tri Ratna dan SMA Dhammasavana. SMA Tri Ratna berlokasi di Jl. Talib I No. 35, RT 9 / RW 7, Kelurahan Krukut, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat, 11140 sedangkan SMA Dhammasavana berlokasi di Jl. Jembatan II Padamulya VI / 176B, RT 3 / RW 9, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat 11330.

Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan memberikan beasiswa kepada para siswa siswi yang berasal dari daerah di luar Jakarta. Beasiswa ini bersifat regenerasi, dalam arti siswa siswi yang telah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan atau sederajat tidak akan mendapatkan beasiswa lagi dan apabila mereka tidak mendapatkan pekerjaan di Jakarta, maka mereka diharapkan pulang dan membangun kampung halamannya. Siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat melanjutkan kuliah di universitas swasta atau negeri namun dengan mencari beasiswa sendiri atau dapat juga meminta bantuan kepada pihak Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan.

Berikut adalah beberapa prestasi yang telah dicapai oleh siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan.



Gambar 1.1. Prestasi Yang Diraih Siswa Siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan

Foto di atas menunjukkan siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan yang bersekolah di SMA Tri Ratna. Ketiga siswa siswi tersebut mendapat beasiswa bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Beasiswa tersebut diperoleh berdasarkan prestasi akademik yang dicapai oleh mereka.



Gambar 1.2. Beasiswa Yang Diperoleh Siswa Siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan

Foto di atas menunjukkan foto wisuda salah satu alumni dan pengurus aktif di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan yang berhasil menyelesaikan studinya di Universitas Indonesia pada tahun 2019.

Para siswa siswi yang sudah menyelesaikan studinya juga tidak melupakan Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan yang sudah memberikan kesempatan kepada mereka untuk melanjutkan studi. Salah satu cara yang biasanya dilakukan adalah memberikan pelatihan atau tutorial atau les secara gratis kepada adik-adik yang masih bersekolah yang memperoleh beasiswa dari Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan.

1.2 Permasalahan Mitra

Setelah dilakukan survei ke Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, maka diketahui bahwa siswa siswi belum memahami secara mendalam topik mengenai penentuan harga pokok penjualan padahal penentuan harga pokok penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, baik perusahaan sektor perdagangan maupun perusahaan sektor manufaktur. Perusahaan sektor perdagangan adalah perusahaan yang membeli dan kemudian menjual produk berwujud tanpa mengubah bentuk dasar atau aslinya. Biasanya perusahaan ini

menjual produknya secara eceran. Contoh: supermarket, toko buku dan alat tulis, toko grosir, *department store*, dan lain sebagainya. Perusahaan sektor manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku serta komponennya lalu mengubahnya menjadi berbagai produk jadi yang siap dijual. Contoh: perusahaan otomotif yang membuat kendaraan, perusahaan tekstil yang membuat pakaian, perusahaan pengolah makanan, dan lain sebagainya.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) kegiatan perusahaan sektor perdagangan tidak sama dengan perusahaan sektor manufaktur. Kegiatan utama perusahaan sektor perdagangan adalah membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk dasarnya atau menambah manfaat dari barang tersebut. Kegiatan utama perusahaan sektor manufaktur adalah membeli bahan serta komponen dan mengubahnya menjadi berbagai barang jadi. Oleh karena itu proses akuntansi antara kedua jenis perusahaan tersebut juga berbeda.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) akuntansi perusahaan sektor manufaktur dan akuntansi perusahaan sektor perdagangan berbeda dalam jenis-jenis rekening yang disajikan dalam laporan keuangan (yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi). Di samping itu dalam perusahaan sektor manufaktur harus dibuat laporan biaya produksi. Perbedaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Perbedaan dalam neraca.

Di dalam laporan posisi keuangan perusahaan sektor perdagangan hanya terdapat satu rekening persediaan yaitu persediaan barang dagang. Di dalam laporan posisi keuangan perusahaan sektor manufaktur rekening persediaan meliputi:

- (1) Persediaan bahan baku yaitu semua bahan yang membentuk keseluruhan integral dari barang jadi dan dimasukkan dalam perhitungan biaya produk.
- (2) Persediaan bahan penolong yaitu semua bahan yang membantu penyelesaian suatu produk (perlengkapan pabrik).
- (3) Persediaan barang dalam proses yaitu barang-barang yang baru sebagian diselesaikan tetapi belum sepenuhnya selesai.
- (4) Persediaan barang jadi yaitu barang yang sepenuhnya telah selesai diproduksi tetapi belum terjual.

b) Perbedaan dalam laporan laba rugi.

Perbedaan laporan laba rugi antara perusahaan sektor perdagangan dan perusahaan sektor manufaktur terletak pada perhitungan harga pokok penjualan. Berikut adalah laporan laba rugi perusahaan sektor perdagangan:

Persediaan barang dagang awal

xx

Pembelian kotor	xx	
Retur dan potongan pembelian	(xx)	
Diskon pembelian	<u>(xx)</u>	
Pembelian bersih	xx	
Ongkos angkut masuk	<u>xx</u>	
Harga pokok pembelian		<u>xx</u>
Persediaan yang tersedia untuk dijual		xx
Persediaan barang dagang akhir		<u>(xx)</u>
Harga pokok penjualan		xx

Laporan laba rugi perusahaan sektor manufaktur adalah sebagai berikut:

Bahan baku yang digunakan:

Persediaan bahan baku awal		xx
Pembelian bahan baku bersih		<u>xx</u>
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan		xx
Dikurangi: bahan baku akhir		<u>(xx)</u>
Bahan baku yang digunakan		xx
Gaji tenaga kerja langsung		xx
Overhead pabrik:		
Bahan pelengkap	xx	
Gaji mandor pabrik dan satpam pabrik	xx	
Beban penyusutan peralatan dan gedung pabrik	xx	
Pemakaian energi pabrik	xx	
Asuransi gedung dan peralatan pabrik	xx	
Beban overhead pabrik lain-lain	<u>xx</u>	
Total overhead pabrik		<u>xx</u>
Total biaya manufaktur		xx
Barang dalam proses awal		xx
Barang dalam proses akhir		<u>(xx)</u>
Harga pokok produksi		xx
Barang jadi awal		xx
Barang jadi akhir		<u>(xx)</u>
Harga pokok penjualan		xx

Permasalahan yang dihadapi antara lain adalah para siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan belum memahami secara mendalam topik mengenai:

1. Penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan.
2. Penentuan biaya bahan baku.
3. Penentuan biaya tenaga kerja langsung.
4. Penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung).
5. Penentuan total biaya manufaktur.
6. Penentuan harga pokok produksi.
7. Penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra (Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan), maka kami para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan solusi sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan.

Menurut Dewi *et al.* (2017) sistem pencatatan persediaan terdiri atas sistem pencatatan perpetual dan sistem perpetual periodik. Sistem pencatatan perpetual adalah sistem pencatatan dimana setiap pembelian dan penjualan barang dagang dicatat ke dalam akun Persediaan Barang Dagang secara terus menerus. Perusahaan mencatat secara rinci harga pokok persediaan barang dagang yang dibeli dan dijual. Seluruh transaksi yang mempengaruhi akun Persediaan Barang Dagang (seperti Retur dan Potongan Pembelian, Diskon Pembelian, dan Ongkos Angkut Masuk) dicatat secara langsung ke akun Persediaan Barang Dagang. Barang dagang yang masuk maupun barang dagang yang keluar akan langsung dicatat ke dalam akun Persediaan Barang Dagang sehingga pada akhir periode nilai persediaan dapat langsung diketahui yaitu dengan menjumlahkan semua akun Persediaan Barang Dagang. Perusahaan mencatat Pendapatan serta menghitung dan mencatat Harga Pokok Penjualan setiap kali terjadi transaksi penjualan.

Sistem pencatatan periodik adalah sistem pencatatan dimana setiap pembelian barang dagang dicatat ke dalam akun Pembelian dan setiap penjualan barang dagang dicatat ke dalam akun Penjualan tanpa mengurangi akun Persediaan Barang Dagang. Perusahaan tidak mencatat secara rinci harga pokok dari Persediaan Barang Dagang yang dimiliki. Catatan mengenai Persediaan tidak dibuat sepanjang suatu periode. Pembelian, Retur dan Potongan Pembelian, Diskon Pembelian, dan Ongkos Angkut Masuk tidak dicatat langsung pada akun Persediaan Barang Dagang namun dicatat ke akun tersendiri. Perusahaan mencatat Pendapatan setiap kali terjadi transaksi Penjualan, namun perhitungan Harga Pokok Penjualan baru dilakukan pada akhir periode akuntansi. Nilai akhir Persediaan Barang Dagang akan diketahui pada akhir periode akuntansi dengan cara melakukan perhitungan fisik terhadap jenis dan jumlah barang yang tersedia pada tanggal tersebut. Menurut Weygandt *et al.* (2016) perusahaan dagang menentukan harga pokok penjualan hanya pada akhir periode akuntansi, dengan cara:

Persediaan barang dagang awal		xx
Pembelian kotor	xx	
Retur dan potongan pembelian	(xx)	
Diskon pembelian	<u>(xx)</u>	
Pembelian bersih	xx	
Ongkos angkut masuk	<u>xx</u>	
Harga pokok pembelian		<u>xx</u>
Persediaan yang tersedia untuk dijual		xx
Persediaan barang dagang akhir		<u>(xx)</u>
Harga pokok penjualan		xx

2. Penentuan biaya bahan baku.

Menurut Vanderbeck dan Mitchell (2016) biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Contoh: kain adalah bahan baku pada sebuah baju, karet yang digunakan untuk sepatu, biji besi yang digunakan untuk memproduksi besi.

3. Penentuan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Horngren *et al.* (2012) biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh: tukang jahit pada pabrik garmen, tukang kayu pada pabrik furnitur, koki dalam sebuah restoran.

4. Penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung).

Menurut Carter *et al.* (2015) biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh: biaya tenaga kerja tidak langsung (contoh: upah mandor, upah satpam pabrik, petugas kebersihan pabrik, dan gaji manajer pabrik), biaya bahan baku penolong

(contoh: pelumas, bahan pembersih), beban reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik, beban pemeliharaan gedung pabrik, beban penyusutan aktiva tetap pabrik, beban asuransi pabrik, dan beban utilitas pabrik.

5. Penentuan total biaya manufaktur.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) biaya yang berhubungan langsung dengan transfer barang ke lokasi pembeli dan pengubahan barang tersebut ke kondisi yang siap dijual disebut biaya produk atau total biaya manufaktur.

6. Penentuan harga pokok produksi.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual.

7. Penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

Menurut Lanen *et al.* (2014) perusahaan jasa menentukan harga pokok penjualan, dengan cara:

Bahan baku yang digunakan:

Persediaan bahan baku awal	xx	
Pembelian bahan baku bersih	<u>xx</u>	
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	xx	
Dikurangi: bahan baku akhir	<u>(xx)</u>	
Bahan baku yang digunakan		xx
Gaji tenaga kerja langsung		xx
Overhead pabrik:		
Bahan pelengkap	xx	
Gaji mandor pabrik dan satpam pabrik	xx	
Beban penyusutan peralatan dan gedung pabrik	xx	
Pemakaian energi pabrik	xx	
Asuransi gedung dan peralatan pabrik	xx	
Beban overhead pabrik lain-lain	<u>xx</u>	

Total overhead pabrik	<u>xx</u>
Total biaya manufaktur	<u>xx</u>
Barang dalam proses awal	xx
Barang dalam proses akhir	<u>(xx)</u>
Harga pokok produksi	xx
Barang jadi awal	xx
Barang jadi akhir	<u>(xx)</u>
Harga pokok penjualan	xx

2.2 Luaran Kegiatan PKM

Luaran wajib yang dihasilkan adalah berupa draft artikel yang akan diseminarkan dalam Senapenmas atau forum lainnya dan poster untuk disertakan di acara *Research Week* yang diadakan oleh Universitas Tarumanagara. Selain luaran wajib, kami juga membuat luaran tambahan berupa video kegiatan yang bisa dilihat melalui <https://drive.google.com/file/d/1bL9NcYbtsGWAAxVDUtdkN5i3hxTUeYNf/view?usp=sharing>. Video kegiatan ini diharapkan bisa membantu siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan memahami topik mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami para dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi yaitu memberikan pelatihan mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

Tahapan metode yang digunakan adalah:

1. Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan perusahaan sektor perdagangan dan perusahaan sektor manufaktur.
2. Selanjutnya akan diberikan contoh-contoh soal yang terkait dengan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Mitra akan menyediakan tempat pelatihan dan memberikan jadwal pelatihan untuk disesuaikan dengan jadwal kami. Selain itu, mitra juga diminta untuk menentukan jumlah personil yang akan diberikan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

Kami, tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, adalah dosen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengajar selama belasan tahun. Kami juga menguasai dan memiliki pengalaman mengajar mata kuliah akuntansi. Sofia Prima Dewi memiliki kepakaran dalam bidang akuntansi biaya, akuntansi manajemen, dan akuntansi keuangan. Sufiyati memiliki kepakaran dalam bidang akuntansi keuangan. Liana Susanto memiliki kepakaran dalam bidang akuntansi keuangan. Tugas dari masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

Ketua: Sofia Prima Dewi, bertugas:

1. Mencari mitra yang bersedia untuk menerima kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi, terkait dengan akuntansi yang sesuai dengan akuntansi yang sesuai dengan bidang kami.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Mengkoordinir pembuatan proposal yang ditujukan ke LPPM.
6. Menyerahkan proposal ke LPPM.
7. Mengkoordinir pembuatan materi yang akan diberikan kepada mitra.
8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan di lokasi mitra maupun yang akan digunakan dalam pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada mitra.
11. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembekalan di mitra sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk *monitoring* dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke LPPM sekaligus hadir saat pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi secara *daring*.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir untuk ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
16. Menyerahkan modul, laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, *logbook*, maupun CD yang berisi laporan akhir dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke LPPM.
17. Mengkoordinir pembuatan paper, yang akan diseminarkan di Senapenmas ataupun forum lainnya.
18. Mengkoordinir pembuatan poster untuk diikutsertakan di acara *Research Week*.

Anggota 1: Sufiyati, bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi, terkait dengan akuntansi yang sesuai dengan bidang kami.
2. Membantu ketua membuat proposal.
3. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.

4. Memperbanyak materi pembekalan yang akan diberikan kepada mitra.
5. Bersama dengan anggota 2 memberikan pembekalan secara *on line* kepada mitra.
6. Membuat daftar perlengkapan apa saja yang diperlukan saat pelaksanaan dan untuk pelaporan kegiatan sekaligus melakukan pembelian perlengkapan tersebut.
7. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi secara *daring*.
8. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, dan paper.

Anggota 2: Liana Susanto, bertugas:

1. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi, terkait dengan akuntansi yang sesuai dengan bidang kami.
2. Membantu ketua membuat proposal.
3. Membantu ketua untuk membuat materi pembekalan.
4. Bersama dengan anggota 1 memberikan pembekalan secara *on line* kepada mitra.
5. Menyiapkan konsumsi saat pelaksanaan.
6. Mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada mitra.
7. Bersama dengan ketua membuat laporan kemajuan dan hadir saat pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi secara *daring*.
8. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan pertanggungjawaban keuangan, dan poster.

Mahasiswa: Richard, bertugas:

1. Membantu menyiapkan pembuatan video kegiatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Membagikan materi kepada Mitra.
3. Membantu mendokumentasikan kegiatan pembekalan.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil Yang Dicapai

Sebelum memberikan pelatihan, tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mengadakan sosialisasi terlebih dahulu ke Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2020. Setelah mengadakan sosialisasi, kami menyusun materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan dan mempersiapkan semua perlengkapan yang akan kami berikan saat pelatihan.

Pelatihan rencananya akan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020, pada hari Sabtu tanggal 21 Maret 2020, dan pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020. Rencananya pada pelatihan hari pertama, yaitu hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020 kami akan menerangkan konsep-konsep yang terkait dengan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Pelatihan kedua yaitu hari Sabtu tanggal 21 Maret 2020 kami rencananya akan membahas soal-soal yang terkait topik penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Pada pertemuan terakhir yaitu hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020 rencananya kami akan melakukan evaluasi berupa kuis atas materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu kami juga berencana meminta umpan balik dengan memberikan kuesioner untuk diisi oleh siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan.

Sayangnya rencana kami tidak dapat terealisasi dengan baik karena pada kenyataannya sebelum kami sempat melakukan pelatihan di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan terjadi pandemi virus corona (Covid-19). Sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19, presiden Joko Widodo menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan kami tidak dapat ke lokasi mitra dan memberikan pelatihan secara tatap muka kepada siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan. Sebagai bentuk tanggungjawab kepada mitra, kami akhirnya memutuskan tetap memberikan pelatihan secara

online dengan cara memberikan materi pelatihan dalam bentuk video kegiatan kepada mitra. Harapan kami adalah setelah melihat video kegiatan tersebut siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat memahami topik penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

Hasil yang dicapai adalah siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat memahami topik mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

4.2 Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai adalah membuat draft artikel yang akan diseminarkan dalam Senapenmas atau forum lainnya dan poster untuk disertakan di acara *Research Week* yang diadakan oleh Universitas Tarumanagara. Selain itu kami juga membuat luaran tambahan berupa video kegiatan dimana video kegiatan ini diharapkan bisa membantu siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan memahami topik mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat memahami topik mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Berdasarkan survey yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan belum memahami secara mendalam topik mengenai penentuan harga pokok penjualan padahal penentuan harga pokok penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, baik perusahaan sektor perdagangan maupun perusahaan sektor manufaktur. Situasi pandemi virus corona (Covid-19) mengakibatkan kami tidak dapat datang ke lokasi mitra untuk memberikan pelatihan secara tatap muka. Sebagai bentuk tanggungjawab kepada mitra, kami memberikan pelatihan secara *online* dengan cara memberikan materi pelatihan dalam bentuk video kegiatan kepada mitra. Harapan kami adalah setelah melihat video kegiatan tersebut siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat memahami topik penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media.
2. Dewi, Sofia Prima, Elizabeth Sugiarto Dermawan, dan Merry Susanti. (2017). *Pengantar Akuntansi. Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Edisi Pertama*. Bogor: In Media.
3. Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc.
4. Vanderbeck, Edward J. dan Maria R. Mitchell. (2016). *Principles of Cost Accounting. Seventeenth Edition*. Boston: Cengage Learning.
5. Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan Madhav V. Rajan. (2012). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Fourteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education International, Inc.
6. Carter, William K., Jin Fa Hwang, dan Sheng Te Chou. (2015). *Cost Accounting. An Asia Edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
7. Lanen, William N., Shannon W. Anderson, dan Michael W. Maher. (2014). *Fundamental of Cost Accounting. Fourth Edition*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Materi Yang Disampaikan Ke Mitra

MODUL
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PEMBEKALAN KEPADA MITRA: PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN

KETUA:

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. (0327097502 / 10199015)

ANGGOTA:

Sufiyati, S.E., M.Si., Ak., CA. (0306107302 / 10195042)
Liana Susanto, S.E., M.Si., Ak., CA. (0323097401 / 10199014)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan yang terletak di Jl. Kerajinan Dalam No. 16, Jakarta Barat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pembekalan kepada mitra mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur.

Untuk tahap awal sebelum diberikan pelatihan, akan dilakukan survei pendahuluan untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya, kami menyiapkan modul mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur.

Kami menyadari bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna. Untuk ini setiap kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan, segenap pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Jakarta, 31 Januari 2020

Tim Pelaksana

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sufiyati, S.E., M.Si., Ak., CA.

Liana Susanto, S.E., M.Si., Ak., CA.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PERUSAHAAN SEKTOR JASA, PERDAGANGAN, DAN MANUFAKTUR	4
BAB II LAPORAN LABA RUGI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR	5
BAB III LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR	8
BAB IV BENTUK LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR	11
BAB V SOAL LATIHAN	12
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PERUSAHAAN SEKTOR JASA, PERDAGANGAN, DAN MANUFAKTUR

Perusahaan Sektor Jasa

Perusahaan sektor jasa adalah perusahaan yang menyediakan jasa atau pelayanan kepada pelanggannya. Produk perusahaan ini tidak memiliki wujud dan perusahaan tidak mempunyai persediaan produk berwujud untuk dijual. Contoh macam-macam jasa: jasa hukum, jasa audit, jasa pelayanan kesehatan, jasa pelayanan penerbangan, jasa transportasi, jasa penginapan (hotel), jasa konsultasi pajak, dan lain sebagainya. Contoh perusahaan jasa: kantor konsultan pajak, kantor notaris, kantor akuntan publik, perusahaan asuransi, perusahaan transportasi, agen travel, penyedia jasa internet, telekomunikasi, hotel, rumah sakit, dan lain sebagainya.

Perusahaan Sektor Perdagangan

Perusahaan sektor perdagangan adalah perusahaan yang membeli dan kemudian menjual produk berwujud tanpa mengubah bentuk dasar atau aslinya. Biasanya perusahaan ini menjual produknya secara eceran. Contoh: supermarket, toko buku dan alat tulis, toko grosir, *department store*, dan lain sebagainya.

Perusahaan Sektor Manufaktur

Perusahaan sektor manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku serta komponennya lalu mengubahnya menjadi berbagai produk jadi yang siap dijual. Contoh: perusahaan otomotif yang membuat kendaraan, perusahaan tekstil yang membuat pakaian, perusahaan pengolah makanan, dan lain sebagainya.

BAB II
LAPORAN LABA RUGI PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR

Konsep Dasar

Kegiatan perusahaan sektor manufaktur berbeda dengan perusahaan sektor dagang. Kegiatan utama perusahaan sektor dagang adalah membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk dasarnya atau menambah manfaat dari barang tersebut. Kegiatan utama perusahaan sektor manufaktur adalah membeli bahan serta komponen dan mengubahnya menjadi berbagai barang jadi. Oleh karena itu proses akuntansi antara kedua jenis perusahaan tersebut juga berbeda. Akuntansi perusahaan sektor manufaktur dan akuntansi perusahaan sektor dagang berbeda dalam jenis-jenis rekening yang disajikan dalam laporan keuangan (yaitu neraca dan laporan laba rugi). Di samping itu dalam perusahaan sektor manufaktur harus membuat laporan biaya produksi. Contoh laporan laba rugi perusahaan sektor manufaktur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
PT PKM
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2019

Pendapatan	Rp 500.000.000
Dikurangi harga pokok penjualan	<u>(100.000.000)</u>
Laba kotor	400.000.000
Dikurangi beban operasional:	
Beban pemasaran	150.000.000
Beban administrasi	<u>50.000.000</u> +
Total beban operasional	<u>(200.000.000)</u>
Laba operasi	200.000.000
Dikurangi pajak penghasilan 25%	<u>(50.000.000)</u>
Laba bersih	Rp 150.000.000

Pendapatan

Pendapatan atau penjualan adalah arus masuk aktiva (biasanya kas atau piutang usaha) yang ditimbulkan dari penjualan barang jadi. Berbeda dengan perusahaan sektor dagang yang hanya mempunyai satu jenis persediaan, yaitu: persediaan barang dagang, maka perusahaan sektor manufaktur mempunyai tiga jenis persediaan yaitu: (1) Persediaan bahan baku, (2) Persediaan barang dalam proses, dan (3) Persediaan barang jadi. Yang dijual oleh perusahaan sektor manufaktur adalah barang jadi. Pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan bersih, yang dihitung dengan cara:

$$\text{Pendapatan bersih} = \text{Total seluruh pendapatan dari penjualan} - \text{diskon penjualan}^* - \text{retur penjualan}^{**}$$

- * Diskon penjualan adalah potongan yang diberikan kepada pelanggan yang membeli secara kredit karena pelanggan tersebut melunasi dalam periode diskon yang disetujui. Contoh: syarat kredit 1/10, n/60 maka pelanggan berhak mendapat potongan 1% jika melunasi piutangnya dalam periode 10 hari pertama sejak penjualan terjadi.
- ** Retur penjualan adalah arus masuk aktiva (kas atau barang jadi) yang berasal dari pelanggan karena barang yang diterima tidak sesuai dengan yang dipesan.

Harga Pokok Penjualan

Setelah satu periode operasi selesai, maka perusahaan sektor manufaktur akan menghitung besarnya harga pokok (atau modal) atas barang jadi yang telah laku dijual pada periode tersebut. Manfaatnya adalah agar dapat menentukan besarnya laba kotor yang diperoleh dalam periode tersebut. Terdapat perbedaan cara menghitung harga pokok penjualan antara perusahaan sektor dagang dengan perusahaan sektor manufaktur. Harga pokok penjualan perusahaan sektor manufaktur dihitung dengan cara:

$$\text{Persediaan awal barang jadi (+) harga pokok produksi (-) persediaan akhir barang jadi}$$

Sedangkan harga pokok penjualan perusahaan sektor dagang dihitung dengan cara:

$$\text{Persediaan barang dagang awal (+) pembelian barang dagang bersih (-) persediaan barang dagang akhir}$$

Laba Kotor

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari pendapatan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.

Beban Operasional

Biaya yang terjadi di bagian pemasaran dan bagian administrasi termasuk ke dalam biaya periode atau beban komersial atau total beban operasi yaitu biaya-biaya yang terkait secara tidak langsung dengan akuisisi atau produksi barang.

Beban Pemasaran

Beban pemasaran adalah arus keluar aktiva (biasanya kas) yang berhubungan dengan kegiatan untuk menjual dan memasarkan barang jadi. Contoh: membayar gaji pegawai toko, sewa toko, asuransi toko, iklan, bahan bakar kendaraan distribusi, beban penyusutan kendaraan distribusi maupun toko, dan lain sebagainya.

Beban Administrasi

Beban administrasi adalah arus keluar aktiva (biasanya kas) yang berhubungan dengan kegiatan administrasi yang terdapat di kantor pusat. Contoh: biaya riset dan pengembangan, gaji bagian personalia, gaji bagian akuntansi, gaji direktur dan pegawai kantor pusat lainnya, beban asuransi, beban penyusutan gedung kantor pusat, dan lain sebagainya.

Laba Operasi

Laba operasi adalah laba yang berasal dari laba kotor dikurangi dengan beban operasi.

Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang diperoleh dari laba operasi dikurangi dengan beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan. Besarnya tarif pajak penghasilan perusahaan adalah sesuai dengan aturan perundangan-undangan yang berlaku di negara tersebut.

BAB III

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR

Biaya Versus Beban

Biaya tidak sama dengan beban. Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Beban adalah biaya yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan. Semua beban adalah biaya tapi tidak semua biaya adalah beban. Klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Konsep klasifikasi biaya adalah penggunaan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda.

- Contoh biaya: pembelian bahan baku secara tunai. Akibat kejadian ini: kas berkurang, tetapi persediaan bahan baku meningkat (total aktiva bersih tetap). Dalam hal ini belum ada beban yang terjadi.

- Contoh beban: Ketika bahan baku yang dibeli tersebut dipakai untuk memproduksi barang jadi dan barang jadi tersebut sudah laku, maka biaya dari bahan baku dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi (yaitu sebagai komponen dalam harga pokok penjualan).

Obyek Biaya

Suatu obyek biaya atau tujuan biaya didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas dimana biaya akan diakumulasikan dan dihitung. Berikut merupakan item-item dan aktivitas-aktivitas yang dapat menjadi obyek biaya: produk, *batch* dari unit-unit sejenis, pesanan pelanggan, lini produk, proses, departemen atau divisi, kontrak atau proyek. Setelah obyek biaya ditentukan, maka pengukuran akan besarnya biaya akan ditentukan oleh kemampuan untuk menelusuri biaya-biaya tersebut. Berdasarkan kemampuan untuk menelusuri biaya terhadap obyek biaya, maka biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Biaya Langsung

Biaya langsung dari obyek biaya ini dapat ditelusuri ke obyek biaya tersebut secara langsung dan layak secara ekonomi (efisien dan efektif). Biaya langsung pada perusahaan manufaktur dibagi menjadi dua yaitu:

1. Biaya Bahan Baku.

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Contoh:

- Kain adalah bahan baku pada sebuah baju (baju adalah obyeknya).
- Botol plastik adalah bahan baku pada produk air mineral (air mineral adalah obyeknya).

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh: Tukang jahit pada pabrik garmen, tukang kayu pada pabrik furnitur, koki dalam sebuah restoran. Dalam hal ini, yang diukur adalah gaji atau upah mereka.

Biaya Tidak Langsung

Biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya overhead pabrik antara lain:

- (1) Biaya tenaga kerja tidak langsung (contoh: upah mandor, upah satpam pabrik, petugas kebersihan pabrik dan gaji manajer pabrik).
- (2) Biaya bahan baku penolong (contoh: pelumas, bahan pembersih dan lain-lain).
- (3) Beban reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik.
- (4) Beban pemeliharaan gedung pabrik.
- (5) Beban penyusutan aktiva tetap pabrik.
- (6) Beban asuransi pabrik.
- (7) Beban utilitas pabrik.

Biaya Manufaktur

Dalam perusahaan sektor manufaktur, biaya yang terkait dengan sebuah produk dapat dibagi menjadi dua elemen: (1) Biaya manufaktur dan (2) Beban operasional (atau beban komersial). Total biaya manufaktur atau biaya produk adalah biaya yang berhubungan langsung dengan transfer barang ke lokasi pembeli dan pengubahan barang tersebut ke kondisi yang siap dijual. Biaya manufaktur terdiri dari tiga jenis biaya yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Disamping itu, ada dua istilah lagi yang terkait dengan biaya manufaktur yaitu biaya utama dan biaya konversi, dimana:

$\text{Biaya utama} = \text{Biaya bahan baku} + \text{biaya tenaga kerja langsung}$
$\text{Biaya konversi} = \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead pabrik}$

BAB IV
BENTUK LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR

Berikut ini format laporan harga pokok penjualan perusahaan sektor manufaktur adalah seperti tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
PT PKM
LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

Bahan baku yang digunakan:	
Persediaan bahan baku awal	Rp 100.000.000
Pembelian bahan baku bersih	<u>400.000.000 +</u>
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	500.000.000
Dikurangi: bahan baku akhir	<u>(450.000.000)</u>
Bahan baku yang digunakan.....	50.000.000
Gaji tenaga kerja langsung.....	150.000.000
Overhead pabrik:	
1. Bahan pelengkap	30.000.000
2. Gaji mandor pabrik dan satpam pabrik	70.000.000
3. Beban penyusutan peralatan dan gedung pabrik	60.000.000
4. Pemakaian energi pabrik	50.000.000
5. Asuransi gedung dan peralatan pabrik	17.000.000
6. Beban overhead pabrik lain-lain	<u>3.000.000</u>
Total overhead pabrik	<u>230.000.000 +</u>
Total biaya manufaktur.....	430.000.000
Ditambah: Persediaan barang dalam proses awal	200.000.000
Dikurangi: Persediaan barang dalam proses akhir.....	<u>(500.000.000)</u>
Harga pokok produksi.....	130.000.000
Ditambah: Persediaan barang jadi awal.....	200.000.000
Dikurangi: Persediaan barang jadi akhir.....	<u>(230.000.000)</u>
Harga pokok penjualan.....	Rp 100.000.000

BAB V

SOAL LATIHAN

Soal Latihan

Data PT PKM selama tahun 2020 (dalam Rupiah):

Penjualan	900.000.000
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember	70.000.000
Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	160.000.000
Pembelian bahan baku	97.000.000
Persediaan bahan baku, 31 Desember	11.000.000
Persediaan bahan baku, 1 Januari	14.000.000
Tenaga kerja langsung	75.000.000
Beban asuransi pabrik	15.000.000
Beban penyusutan pabrik	10.000.000
Persediaan barang jadi, 31 Desember	60.000.000
Persediaan barang jadi, 1 Januari	80.000.000
Pemakaian bahan penolong	14.000.000
Tenaga kerja tidak langsung	20.000.000
Beban overhead pabrik lain-lain	6.000.000

Diminta:

Susunlah laporan harga pokok penjualan PT PKM tahun 2020!

Jawaban Latihan

PT PKM	
Laporan Harga Pokok Produksi dan Penjualan	
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020	
Persediaan bahan baku awal	14.000.000
Pembelian bersih	<u>97.000.000</u>
Bahan baku yang tersedia untuk dipakai	111.000.000
Persediaan bahan baku akhir	<u>(11.000.000)</u>
Pemakaian bahan baku	100.000.000
Tenaga kerja langsung	75.000.000

Beban overhead pabrik:	
Tenaga kerja tidak langsung	20.000.000
Beban asuransi pabrik	15.000.000
Pemakaian bahan penolong	14.000.000
Beban penyusutan pabrik	10.000.000
Beban overhead pabrik lain-lain	<u>6.000.000</u>
Total beban overhead pabrik	<u>65.000.000</u>
Total biaya manufaktur	240.000.000
Persediaan barang dalam proses awal	160.000.000
Persediaan barang dalam proses akhir	<u>(70.000.000)</u>
Harga pokok produksi	330.000.000
Persediaan barang jadi awal	80.000.000
Persediaan barang jadi akhir	<u>(60.000.000)</u>
Harga pokok penjualan	350.000.000

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K., Jin Fa Hwang, dan Sheng Te Chou. (2015). *Cost Accounting. An Asia Edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media.
- Dewi, Sofia Prima, Elizabeth Sugiarto Dermawan, dan Merry Susanti. (2017). *Pengantar Akuntansi. Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Edisi Pertama*. Bogor: In Media.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan Madhav V. Rajan. (2012). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Fourteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education International, Inc.
- Lanen, William N., Shannon W. Anderson, dan Michael W. Maher. (2014). *Fundamental of Cost Accounting. Fourth Edition*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Vanderbeck, Edward J. dan Maria R. Mitchell. (2016). *Principles of Cost Accounting. Seventeenth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc.

LAMPIRAN 2

Link Video

<https://drive.google.com/file/d/1bL9NcYbtsGWAxVDUtdkN5i3hxTUeYNf/view?usp=sharing>

LAMPIRAN 3

Luaran Wajib: Draft Artikel

PEMBEKALAN KEPADA MITRA: PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN

Sofia Prima Dewi¹, Sufiyati², dan Liana Susanto³

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Email:sofiad@fe.untar.ac.id

² Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Email: sufiyati@fe.untar.ac.id

³Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Email: lianas@fe.untar.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan adalah para siswa siswi belum memahami secara mendalam topik mengenai penentuan harga pokok penjualan padahal penentuan harga pokok penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, baik perusahaan sektor perdagangan maupun perusahaan sektor manufaktur. Kami, dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, menawarkan solusi dengan memberikan pelatihan mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Target yang hendak dicapai dari pelatihan ini adalah agar siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat memahami penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan dan sektor manufaktur. Pertama-tama dilakukan survei terlebih dahulu dan berdasarkan survei tersebut mitra meminta agar dapat dibahas materi mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan dan sektor manufaktur. Selanjutnya kami mempersiapkan materi berupa teori maupun contoh soal yang akan diberikan kepada para siswa siswi. Saat kami akan melakukan pelatihan ke Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, terjadi pandemi virus corona (Covid-19) yang mengakibatkan kami tidak dapat datang ke lokasi mitra untuk memberikan pelatihan secara tatap muka. Sebagai bentuk tanggungjawab kepada mitra, kami memberikan pelatihan secara *online* dengan cara memberikan materi pelatihan dalam bentuk video kegiatan kepada mitra. Kegiatan diakhiri dengan membuat draft artikel, poster, dan video kegiatan sebagai luaran, juga menyusun laporan akhir maupun laporan keuangan atas kegiatan yang telah dilakukan. Seluruh kegiatan ini dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan bulan April 2020.

Kata kunci: Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, Harga Pokok Penjualan

PENDAHULUAN

Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan adalah yayasan yang bergerak dalam beasiswa pendidikan bagi siswa siswi yang kurang mampu dan berprestasi secara akademik, beragama Buddha. Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan yang berlokasi di Jl. Kerajinan Dalam No. 16, RT 1 / RW 2, Kelurahan Krukut, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat, 11140 hanya dikhususkan untuk siswa siswi SMA/K (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan) atau sederajat. Mayoritas siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan menempuh pendidikan SMA/K (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan) atau sederajat di SMA Tri Ratna dan SMA Dhammasavana. SMA Tri Ratna berlokasi di Jl. Talib I No. 35, RT 9 / RW 7, Kelurahan Krukut, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat, 11140 sedangkan SMA Dhammasavana berlokasi di Jl. Jembatan II Padamulya VI / 176B, RT 3 / RW 9, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat 11330.

Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan memberikan beasiswa kepada para siswa siswi yang berasal dari daerah di luar Jakarta. Beasiswa ini bersifat regenerasi, dalam arti siswa siswi yang telah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan atau sederajat tidak akan mendapatkan beasiswa lagi dan apabila mereka tidak mendapatkan pekerjaan di Jakarta, maka mereka diharapkan pulang dan membangun kampung halamannya. Siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat melanjutkan kuliah di universitas swasta atau negeri namun dengan mencari beasiswa sendiri atau dapat juga meminta bantuan kepada pihak Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan.

Berikut adalah beberapa prestasi yang telah dicapai oleh siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan.



Gambar 1. Prestasi Yang Diraih Siswa Siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan

Setelah dilakukan survei ke Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, maka diketahui bahwa siswa siswi belum memahami secara mendalam topik mengenai penentuan harga pokok penjualan padahal penentuan harga pokok penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, baik perusahaan sektor perdagangan maupun perusahaan sektor manufaktur. Perusahaan sektor perdagangan adalah perusahaan yang membeli dan kemudian menjual produk berwujud tanpa mengubah bentuk dasar atau aslinya. Biasanya perusahaan ini menjual produknya secara eceran. Contoh: supermarket, toko buku dan alat tulis, toko grosir, *department store*, dan lain sebagainya. Perusahaan sektor manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku serta komponennya lalu mengubahnya menjadi berbagai produk jadi yang siap dijual. Contoh: perusahaan otomotif yang membuat kendaraan, perusahaan tekstil yang membuat pakaian, perusahaan pengolah makanan, dan lain sebagainya.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) kegiatan perusahaan sektor perdagangan tidak sama dengan perusahaan sektor manufaktur. Kegiatan utama perusahaan sektor perdagangan adalah membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk dasarnya atau menambah manfaat dari barang tersebut. Kegiatan utama perusahaan sektor manufaktur adalah membeli bahan serta komponen dan mengubahnya menjadi berbagai barang jadi. Oleh karena itu proses akuntansi antara kedua jenis perusahaan tersebut juga berbeda.

Menurut Dewi dan Kristanto (2015) akuntansi perusahaan sektor manufaktur dan akuntansi perusahaan sektor perdagangan berbeda dalam jenis-jenis rekening yang disajikan dalam laporan keuangan (yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi). Di samping itu dalam perusahaan sektor manufaktur harus dibuat laporan biaya produksi. Perbedaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

c) Perbedaan dalam neraca.

Di dalam laporan posisi keuangan perusahaan sektor perdagangan hanya terdapat satu rekening persediaan yaitu persediaan barang dagang. Di dalam laporan posisi keuangan perusahaan sektor manufaktur rekening persediaan meliputi:

- (5) Persediaan bahan baku yaitu semua bahan yang membentuk keseluruhan integral dari barang jadi dan dimasukkan dalam perhitungan biaya produk.
- (6) Persediaan bahan penolong yaitu semua bahan yang membantu penyelesaian suatu produk (perlengkapan pabrik).
- (7) Persediaan barang dalam proses yaitu barang-barang yang baru sebagian diselesaikan tetapi belum sepenuhnya selesai.
- (8) Persediaan barang jadi yaitu barang yang sepenuhnya telah selesai diproduksi tetapi belum terjual.
- d) Perbedaan dalam laporan laba rugi.

Perbedaan laporan laba rugi antara perusahaan sektor perdagangan dan perusahaan sektor manufaktur terletak pada perhitungan harga pokok penjualan. Berikut adalah laporan laba rugi perusahaan sektor perdagangan:

Persediaan barang dagang awal		xx
Pembelian kotor	xx	
Retur dan potongan pembelian	(xx)	
Diskon pembelian	(xx)	
Pembelian bersih		xx
Ongkos angkut masuk	<u>xx</u>	
Harga pokok pembelian		<u>xx</u>
Persediaan yang tersedia untuk dijual		xx
Persediaan barang dagang akhir		(xx)
Harga pokok penjualan		xx

Laporan laba rugi perusahaan sektor manufaktur adalah sebagai berikut:

Bahan baku yang digunakan:		
Persediaan bahan baku awal		xx
Pembelian bahan baku bersih		<u>xx</u>
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan		xx
Dikurangi: bahan baku akhir		(xx)
Bahan baku yang digunakan		xx
Gaji tenaga kerja langsung		xx
Overhead pabrik:		
Bahan pelengkap	xx	
Gaji mandor pabrik dan satpam pabrik	xx	
Beban penyusutan peralatan dan gedung pabrik	xx	
Pemakaian energi pabrik	xx	
Asuransi gedung dan peralatan pabrik	xx	
Beban overhead pabrik lain-lain	<u>xx</u>	
Total overhead pabrik		<u>xx</u>
Total biaya manufaktur		xx
Barang dalam proses awal		xx
Barang dalam proses akhir		(xx)
Harga pokok produksi		xx
Barang jadi awal		xx
Barang jadi akhir		(xx)
Harga pokok penjualan		xx

Permasalahan yang dihadapi antara lain adalah para siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan belum memahami secara mendalam topik mengenai:

1. Penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan.

2. Penentuan biaya bahan baku.
3. Penentuan biaya tenaga kerja langsung.
4. Penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung).
5. Penentuan total biaya manufaktur.
6. Penentuan harga pokok produksi.
7. Penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

METODE PELAKSANAAN PKM

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami para dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi yaitu memberikan pelatihan mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

Tahapan metode yang digunakan adalah:

- a. Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan perusahaan sektor perdagangan dan perusahaan sektor manufaktur.
- b. Selanjutnya akan diberikan contoh-contoh soal yang terkait dengan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

Mitra akan menyediakan tempat pelatihan dan memberikan jadwal pelatihan untuk disesuaikan dengan jadwal kami. Selain itu, mitra juga diminta untuk menentukan jumlah personil yang akan diberikan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai adalah siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat memahami topik mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

Sebelum memberikan pelatihan, tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas mengadakan sosialisasi terlebih dahulu ke Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2020. Setelah mengadakan sosialisasi, kami menyusun materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan dan mempersiapkan semua perlengkapan yang akan kami berikan saat pelatihan.

Pelatihan rencananya akan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020, pada hari Sabtu tanggal 21 Maret 2020, dan pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020. Rencananya pada pelatihan hari pertama, yaitu hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020 kami akan menerangkan konsep-konsep yang terkait dengan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Pelatihan kedua yaitu hari Sabtu tanggal 21 Maret 2020 kami rencananya akan membahas soal-soal yang terkait topik penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total

biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur. Pada pertemuan terakhir yaitu hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020 rencananya kami akan melakukan evaluasi berupa kuis atas materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu kami juga berencana meminta umpan balik dengan memberikan kuesioner untuk diisi oleh siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan.

Sayangnya rencana kami tidak dapat terealisasi dengan baik karena pada kenyataannya sebelum kami sempat melakukan pelatihan di Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan terjadi pandemi virus corona (Covid-19). Sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19, presiden Joko Widodo menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan kami tidak dapat ke lokasi mitra dan memberikan pelatihan secara tatap muka kepada siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan. Sebagai bentuk tanggungjawab kepada mitra, kami akhirnya memutuskan tetap memberikan pelatihan secara *online* dengan cara memberikan materi pelatihan dalam bentuk video kegiatan kepada mitra. Harapan kami adalah setelah melihat video kegiatan tersebut siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat memahami topik penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

KESIMPULAN

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat memahami topik mengenai penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

Berdasarkan survey yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan belum memahami secara mendalam topik mengenai penentuan harga pokok penjualan padahal penentuan harga pokok penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, baik perusahaan sektor perdagangan maupun perusahaan sektor manufaktur. Situasi pandemi virus corona (Covid-19) mengakibatkan kami tidak dapat datang ke lokasi mitra untuk memberikan pelatihan secara tatap muka. Sebagai bentuk tanggungjawab kepada mitra, kami memberikan pelatihan secara *online* dengan cara memberikan materi pelatihan dalam bentuk video kegiatan kepada mitra. Harapan kami adalah setelah melihat video kegiatan tersebut siswa siswi Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan dapat memahami topik penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor perdagangan, penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung), penentuan total biaya manufaktur, penentuan harga pokok produksi, dan penentuan harga pokok penjualan di perusahaan sektor manufaktur.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan yang kami lakukan, yaitu: Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, Dekan dan segenap pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Tarumanagara, Lembaga Beasiswa Dharma Pembangunan, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

REFERENSI

- Carter, W. K., Hwang, J. F., dan Chow, S. T. (2015). *Cost Accounting. An Asia Edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Dewi, S. P., Dermawan E. S., dan Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi. Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Edisi Pertama*. Bogor: In Media.
- Dewi, S. P. dan Kristanto, S. B. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., dan Rajan, M. V. (2012). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis. Fourteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education International, Inc.
- Lanen, W. N., Anderson, S. W., dan Maher, M. W. (2014). *Fundamental of Cost Accounting. Fourth Edition*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Vanderbeck, E. J., dan Mitchell, M. R. (2016). *Principles of Cost Accounting. Seventeenth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., dan Kieso, D. E. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc.